

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI KELAS XI MIPA 2SMAN 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

<sup>1</sup>Rika Yulianti, <sup>2</sup>Sarmidin dan <sup>3</sup>Alhairi

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email :<sup>1</sup>rikayulianti319@gmail.com <sup>2</sup>sarmidin27@gmail.com

<sup>3</sup>arybensaddez74@gmail.com

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap peningkatan Minat siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan rumus Analisis Linier Sederhana dan menggunakan data SPSS 21,0 maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sesuai nilai Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,119 \times 0,119 = 0,014161$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (*R square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA 2 sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

## Abstract:

This study aims to determine the effect of the implementation of the Project Based Learning Model on increasing student interest in the PAI-BP Subject of Class XI MIPA 2 at SMA Negeri 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency. Based on the results of data collection by means of observation, questionnaires, interviews and documentation, then analyzed the data using the Simple Linear Analysis formula and using SPSS 21.0 data, it can be concluded that: PAI and BP lessons in Class XI MIPA 2 at SMA Negeri 1 Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency are according to the value of the coefficient of determination (*R square*) of 0.014 (is the square of the correlation coefficient, or  $0.119 \times 0.119 = 0.014161$ ). The magnitude of the coefficient of determination (*R square*) of 0.014 is equal to 1.4%, this number means that the application of the Project Based Learning learning model in Islamic Religious Education and Character Education subjects has an effect on the learning motivation of students in class XI MIPA 2 by 1.4%. While the rest is influenced by other variables.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran PJBL, Peningkatan Minat Siswa*

## Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan).<sup>1</sup> Oleh karena itu diperlukan solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan, prestasi, motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, melihat kondisi dari materi yang ada, materi pelajaran pendidikan agama Islam bersifat kompleks sehingga guru dapat menerapkan berbagai model sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu model pembelajaran yang cukup efektif digunakan adalah *Project Based Learning*.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan nyata siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi, suasana yang kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, nyaman, menyenangkan agar peserta didik dapat berfikir secara optimal.<sup>2</sup> Model pembelajaran *Project Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan akan menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang memuaskan, tetapi sebelum itu minat belajar merupakan salah satu aspek yang harus ditingkatkan terlebih dahulu. Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai "perhatian", kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Zaenal Abidin, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, Cet. Ke-2), hal.181

<sup>2</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Perana Ilmu, 2019), hal. 330

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 650

Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

- a. Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanoa ada yang menyuruh
- b. Menurut Ramayulis Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut WS Winkel belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Menurut Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam dunia pendidikan yaitu mulai dari berbagai pelatihan

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 91

<sup>5</sup> WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hal. 3

untuk kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan bahkan sampai peningkatan mutu manajemen sekolah namun indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.<sup>6</sup> Karena untuk meningkatkan minat diperlukan usaha lain yang mengiringinya yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan saat proses pembelajaran PAI dan BP berlangsung pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA N 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti melihat beberapa fenomena yang terjadi diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa seperti peserta didik sibuk sendiri saat belajar, mengobrol bersama temannya saat belajar, serta suka mengganggu teman
2. Banyaknya siswa atau siswi yang menunjukkan sikap bosan saat belajar seperti sering mengantuk saat belajar, sering keluar masuk saat jam pelajaran
3. Banyaknya siswa/i yang malas belajar dan tidak memperhatikan guru saat belajar serta hanya diam bila disuruh bertanya.
4. Dari 29 orang siswa dan siswi hanya 12 orang (41,37%) yang aktif saat proses belajar berlangsung, sementara 17 orang (58,63%) lainnya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran<sup>7</sup>

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru bidang studi PAI-BP kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Benai yaitu ibu

Ramadani beliau mengatakan bahwasanya :

Dalam proses pembelajaran PAI-BP masih banyak siswa tidak semangat, seperti asik bercerita dengan temannya atau mengantuk dikelas, bahkan ada yang tidak memperhatikan ketika saya sedang menjelaskan materi pembelajaran hal ini membuat mereka jika ditanya tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan tidak bisa menjawabnya, biasanya 15 menit pertama seluruh siswa kelas XI MIPA 2 akan memperhatikan materi yang dijelaskan bahkan seolah mereka memahami akan tetapi jika ditanya banyak sekali yang tidak bisa menjawabnya, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa/i kelas XI MIPA 2 dalam belajar pada mata pelajaran PAI-BP di SMAN Benai<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dikelas XI MIPA 2 SMAN 1 Benai lebih dominan pada minat belajar siswa sehingga peneliti ingin menawarkan model pembelajaran yang cukup menarik yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diharapkan dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran PAI-BP.

## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik<sup>9</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup>

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019), hal.30

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 26 Mei 2021 di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Benai.

<sup>8</sup> Wawancara pada tanggal 03 November 2021 bersama ibu Ramadani S.Pd.I guru PAI-BP kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Benai

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 7

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 61

variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen
2. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan BP (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Design ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>11</sup>

#### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan terhitung semenjak proposal diseminarkan yaitu dari tanggal 12 Februari 2022 sampai dengan 20 Mei 2022.

Lokasi

Lokasi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Benai yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Pasar Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek**

Subjek pada penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 29 orang

##### **2. Objek**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... hal. 207

Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Benai yang berjumlah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>13</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 29 orang peserta didik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik:

##### **1. Observasi**

Teknik Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap sumber data.<sup>14</sup> Metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

##### **2. Angket**

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini penulis memberikan angket terhadap 29 orang siswa kelas XI MIPA 2 dan di jawab dengan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

##### **3. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ... hal. 117

<sup>13</sup> *Ibid.* hal. 118

<sup>14</sup> Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*, (Pekanbaru: 2016), hal. 16

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 199

informasi dari objek wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>16</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumentasi) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.<sup>17</sup> Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, laporan bulanan, data siswa dan lainnya.

#### Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Prosedur analisa data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari sumber, setelah data yang diperoleh telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang merupakan satu cara untuk menguraikan dan merincikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hasilnya bermanfaat untuk orang lain. Dalam menganalisa data penulis melakukan beberapa metode yaitu:

Skoring adalah tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat didalam angket. Setiap pertanyaan terdapat butir jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang harus dipilih oleh responden yang positif yaitu:

- Jawaban option Sangat Setuju diberi bobot: 4
- Jawaban option Setuju diberi bobot: 3
- Jawaban option Tidak Setuju diberi bobot: 2
- Jawaban option Sangat Tidak Setuju diberi

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R and D, ...* hal. 317

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 133

bobot : 1

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Model Regresi Linier Sederhana yaitu:<sup>18</sup>

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Keofisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x = Variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut:

- Jika nilai Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Jika nilai Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi<sup>19</sup>.

#### Hasil Pembahasan

##### Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di kelas, dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik

<sup>18</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012), hal. 13

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 237-238



dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem social, prinsip reaksi dan sistem pendukung.<sup>20</sup>

Menurut Joyce dalam buku Maman Sulaeman model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan sebagainya.

Menurut Soekanto dalam buku Maman Sulaeman model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>21</sup>

Menurut Harianto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Zainal Aqib Dan Ari Murtdlo model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan

<sup>20</sup> Zainal Aqib Dan Ari Murtdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Bandung : Sarana Tutorial Nurani, 2016).hal. 2

<sup>21</sup> Maman Sulaeman, *Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik...*,hal. 2

<sup>22</sup> Harianto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). hal. 51

<sup>23</sup> Zainal Aqib dan Ari Murtdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif...*, hal. 2

bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis

belajar untuk mencapai tujuan belajar, jadi model pembelajaran sangat di perlukan untuk memandu proses belajar secara efektif.

### **Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl).**

Kata proyek berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, atau rencana. Jadi memproyeksikan berarti merancang, merencanakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.<sup>24</sup>

*Project Based Learning* adalah bentuk pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivis bahwa siswa mendapat pemahaman materi yang lebih dalam saat mereka secara aktif membangun pemahaman mereka dengan bekerja serta menggunakan gagasan. Model *Project Based Learning* menggabungkan esensi-esensi yang ada didalam beberapa model tersebut yaitu memperhatikan bagaimana individu mengelola informasi, bekerja sama, menyadari kemampuan dan bertanggung jawab secara mandiri serta memperhatikan perilaku yang muncul dalam aktivitas pembelajaran. selain itu, *Project Based Learning* merupakan pendekatan menyeluruh terhadap desain lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang berbasis proyek memiliki fitur utama sebagai berikut :

- a. Guru memulai dengan pertanyaan yang mendasar terhadap sebuah masalah yang harus dipecahkan
- b. Siswa mengeksplorasi pertanyaan

<sup>24</sup> Zainal Aqib dan Ari Murtdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif...*, hal. 159

mendasar dengan berpartisipasi dalam proses penyelidikan pemecahan masalah yang autentik dan tepat sasaran

- c. Siswa, guru dan anggota masyarakat dalam kegiatan klaboratif untuk menemukan solusi atau pertanyaan mendasar. Ini mencerminkan situasi sosial yang kompleks dari pemecahan masalah.
- d. Saat terlibat dalam proses penyelidikan, siswa difasilitasi dengan teknologi pembelajaran yang membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang biasanya berada diluar kemampuan mereka.
- e. Siswa membuat serangkaian produk nyata yang membahas pertanyaan mendasar, ini adalah artefak kelompok, representasi eksternal yang diakses publik tentang pembelajaran proyek.<sup>25</sup>

Secara teoritis dan konseptual *Project Based Learning* di dukung oleh teori aktivitas yang dikemukakan oleh Hung dan Wong bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas :

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Subjek yang berada dalam konteks
- 3) Pekerjaan dilakukan dengan perantara
- 4) Alat-alat
- 5) Peraturan kerja dan pembagian tugas.<sup>26</sup>

Tujuan *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam penerapannya, tujuan model pembelajaran *project based learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek
- 2) Memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru dalam pembelajaran

- 3) Membuat peserta didik lebih aktif
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat dalam menyelesaikan tugas atau proyek<sup>27</sup>

Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning*

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* :

- 1) Mulai dengan memberikan pertanyaan penting (*start with the essential question*)
- 2) Mendisain perencanaan untuk proyek (*design a plan for the project*)
- 3) Membuat jadwal (*create a schedule*)
- 4) Memantau peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and progress of the project*)
- 5) Menilai hasil (*Asses the outcome*)
- 6) Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experiences*)<sup>28</sup>

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning*

- 1) Mendorong peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan permasalahan nyata melalui kegiatan proyek.
- 2) Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Melatih peserta didik untuk melakukan proses berfikir secara kritis.
- 4) Peserta didik lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- 5) Peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan
- 6) Lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi akademik pada tes penilain yang diselenggarakan oleh negara setiap tahun
- 7) Lebih praktis dari pada pembelajaran konvensional dan memberikan retensi

<sup>27</sup> Zainal aqib dan ari murtadlo, *kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif...*, hal. 161

<sup>28</sup> Maman Sulaeman, *Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik...*, hal. 5

<sup>25</sup> Atep Sujana ddk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi...*, hal.149

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.154

- dalam jangka panjang
- 9) Sangat efektif bagi siswa dengan kemampuan akademik yang rendah
  - 10) Dapat membekali penguasaan keterampilan siswa dalam menyongsong abad ke-21 seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovasi
  - 11) Bermanfaat untuk semua pembelajaran dan jenjang pendidikan

29

### 3. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas., siswa memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan anatar materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu , melayani tujuan-tujuan, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.<sup>30</sup>

Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

#### Hasil Penelitian

Sebagai langkah akhir dalam menganalisis data dari penelitian lapangan ini adalah untuk menguji hipotesis yang

diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah adanya Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Analisis ini menguji kebenaran hipotesis tersebut, sehingga apabila data lapangan dapat menjawab hipotesis yang diajukan tersebut maka diterima (signifikan), tetapi apabila data lapangan tidak dapat menjawab berarti hipotesis yang diajukan ditolak (non signifikan). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkahnya adalah mengkonsultasikan antara *Fregresi (Freg)* dengan *F* pada tabel (*Ft*).jika hasilnya menunjukkan *Fhit* lebih besar atau sama dengan *Ft*, maka *Freg* yang diperoleh signifikan. Ini artinya rumusan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika *Freg* tersebut lebih kecil dari *Ft* berarti non signifikan yang artinya hipotesis ditolak. Adapun untuk mengetahui nilai *Fhit* tersebut signifikan atau tidak, adalah dengan menguji pada taraf signifikansi 5% operasionalnya sebagai berikut: Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai (*Fhitung*) 390 > (*Ftabel*) 1.70329 Jadi *Fhitung* > *Ft* artinya *Freg* signifikan.

Berdasarkan hasil analisis lanjut di atas membuktikan bahwa dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya kesesuaian, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “adanya pengaruh antara Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi *dapat* diterima.

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai

<sup>29</sup> Atep Sujana dkk, *Model Pembelajaran Inovatif : Teori Dan implementasi...*, hal.151

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta :Rhinneka Cipta, 2015). hal. 180



Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sesuai nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,119 \times 0,119 = 0,014161$ ). Besarnya angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Daftar Pustaka

- Andhita Dessy Wulansari (2012), *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta:STAIN Po Press)
- Harianto (2008), *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Maman Sulaeman, *Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik*
- Ngalimun (2019), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Perana Ilmu, Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),
- Slameto (2015), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta :Rhinneka Cipta.
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta
- Sutrisno Hadi (2013), *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset
- Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2016), *Teknik Penyusunan Skripsi*,Pekanbaru
- W.J.S. Poerwadarminto (2016), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairina, Qurratun; Yuhelman, Nofri; Rahayuningsih, Jumriana. Efek kooperatif-talking chips terintegrasi video pembelajaran pada hasil belajar siswa. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), [S.l.], v. 3, n. 1, p. 77-86, apr. 2019. ISSN 2598-0904
- Artika, A., Yuhelman, N., Copriady, J., & Bustanur, B. (2022). Husserl's Phenomenological Perspective In Facing Changes In The New Normal Era Of Education Development Of COVID-19 Pandemic. *Entalpi Pendidikan Kimia*, 3(2), 56-61.

